
**KEANEKARAGAMAN JENIS PAKAN PADA LAMBUNG IKAN SEPAT SIAM
(*Trichogaster pectoralis*) DI RAWA BANJIRAN DESA SEDANG
KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN**

*Diversity of Feed Type in The Hull Snakeskin Gouramy at Swamp Flood, Sedang
Village, Suak Tapeh Sub-district, Banyuasin District*

Ramadhan¹, Dian Mutiara², Indah Anggraini Yusanti^{3*}

¹Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam Jambi

²Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas PGRI Palembang

³Program Studi Ilmu Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas PGRI Palembang

*email: indahayusanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2017 di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Metode yang dilakukan bersifat studi lapangan dengan penentuan stasiun dilakukan secara *purposive random sampling* sebanyak 3 stasiun yaitu stasiun rawa Nebong Kuning, stasiun rawa Poron, dan stasiun rawa Banan. Penelitian ini bertujuan mengetahui keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin terdiri dari 2 kelompok yaitu Fitoplankton dan Zooplankton, yang terdiri dari 5 kelas yaitu *Bacillariophyceae*, *Chlorophyceae*, *Cyanophyceae*, *Crustaceae*, dan *Maxillopoda*. Berdasarkan indeks keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam di Rawa Nebong Kuning, Rawa Poron dan Rawa Banan termasuk dalam kategori sedang yang mengindikasikan bahwa habitat lingkungan perairan tempat ikan sepat siam hidup, yaitu Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin termasuk perairan dengan sumber pakan alami yang memiliki keanekaragaman pakan sedang dengan kondisi stabilitas komunitas biota yang stabil, produktivitas cukup, kondisi ekosistem cukup seimbang serta tekanan ekologis sedang.

Kata Kunci: Ikan Sepat Siam, Keanekaragaman, Lambung, Pakan, Rawa Banjiran

ABSTRACT

The research on the diversity of feed types in the snakeskin gouramy hull was carried out in July to August 2017 in swamp flood, Sedang village, Suak Tapeh subdistrict, Banyuasin District. The method used is a field study with determination of stations carried out by purposive random sampling of 3 stations, namely the Nebong Kuning swamp station, the Poron swamp station and the Banan swamp station. This study aims to determine the diversity of feed types in the Sepat Siam fish hull in swamp flood,

Sedang village, Suak Tapeh subdistrict, Banyuasin District. Based on the result of study found the type of feed in the sepat siam fish hull consisted of 2 groups, namely phytoplankton and zooplankton, which consisted of 5 classes namely Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Cyanophyceae, Crustaceae and Maxillopoda. Based on the diversity index of the type of snakeskin gouramy hull in Nebong Kuning Swamp station, the Poron swamp station and the Banan swamp station are included in the medium category which indicates that the habitat of the aquatic environment in which the snakeskin gouramy live namely swamp flood, Sedang village, Suak Tapeh subdistrict, Banyuasin District quite balanced and moderate ecological pressure.

Keywords : Diversity, Feed, Flood Swamp, Hull, Snakeskin Gouramy

PENDAHULUAN

Desa Sedang yang terletak di Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin memiliki rawa banjiran yang meliputi Rawa Nebong Kuning seluas \pm 84.000 m², Rawa Poron seluas \pm 41.800 m², dan Rawa Banan seluas \pm 31.200 m² (Haryani, 2014 dalam Yusanti, 2018). Dengan luasan tersebut maka rawa banjiran memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sumber perikanan daerah setempat. Salah satu jenis ikan yang terdapat di rawa banjiran tersebut adalah ikan Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*). Ikan Sepat Siam oleh masyarakat setempat biasa diolah dalam bentuk segar, juga diolah dalam bentuk awetan, misalnya bekasam. Ikan sepat siam juga dapat dijadikan sebagai ikan hias karena memiliki corak warna yang menarik.

Salah satu aspek biologi dari ikan adalah kaitannya dalam mencari makan. Menurut Syahputra (2014), makanan mempunyai fungsi penting dalam kehidupan setiap organisme. Suatu organisme hidup, tumbuh dan berkembang biak karena adanya energi yang berasal dari makanannya. Selain itu, menurut Hinz *et al* (2005) dalam Tampubolon dan Rahardjo (2014), makanan menentukan kualitas habitat dan berpengaruh pada penyebaran ikan di perairan. Demikian juga dengan ikan Sepat Siam yang membutuhkan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dimana ketersediaan sumberdaya makanan yang cocok merupakan salah satu faktor pendukung bagi populasi ikan sepat siam agar dapat berkembang di rawa banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Razi (2013) menyatakan, bahwa pada masa larva dan benih, ikan Sepat Siam memakan plankton yaitu fitoplankton (Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Cyanophyceae,) dan zooplankton (Ciliata, Rotifera, Cladocera, Copepoda, Flagellata), lumut, dan tumbuh-tumbuhan tinggi yang membusuk. Hasil penelitian Taqwa (2012) tentang kebiasaan makan ikan sepat siam di Rawa Banjiran Desa Talang Paktimah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan diperoleh bahwa makanan ikan sepat siam terdiri dari fitoplankton dan zooplankton dengan indeks bagian terbesar terdiri dari *Gleotrichia euchinulata*, *A. flagilaria crotonensis*, dan *Nodularia sp.* Sementara itu, Tampubolon dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa ikan sepat siam memanfaatkan mikroalga kelas Bacillariophyceae yaitu *Melosira*, *Navicula* dan *Diatoma* sebagai makanan utamanya di Danau Taliwang. Sumbawa

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian serupa untuk mengetahui komposisi dan keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) di rawa banjiran Desa

Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2017 di Rawa banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah box ikan, pancing, jaring, alat tulis, mikroskop, timbangan, pipet tetes, mistar ukur, pH meter, thermometer, botol filem. Sedangkan bahan yang digunakan adalah ikan sepat siam, formalin 4%, cacing, lumut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian lapangan dan laboratorium. Penelitian lapangan diperlukan untuk pengambilan sampel lambung ikan di rawa banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Penentuan stasiun sampling dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan melihat kondisi rona lingkungan. Pemilihan 3 stasiun tersebut dilakukan dengan anggapan dasar sebagai berikut: Stasiun 1 rawa Nebong Kuning, merupakan area padat penduduk.

Stasiun 2 rawa Poron, merupakan area yang tidak banyak aktivitas penduduk.

Stasiun 3 rawa Banan, merupakan area yang tidak banyak aktivitas penduduk.

Pengambilan Sampel Lambung Ikan

Penangkapan ikan Sepat Siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan pancing dan jaring. Ikan diambil sebanyak 30 ekor disetiap stasiun sampling. Ikan yang tertangkap kemudian diukur berat dan panjangnya. Selanjutnya dilakukan pembedahan terhadap ikan untuk diambil lambungnya dan dimasukkan ke dalam 30 botol plastik untuk diawetkan menggunakan larutan formalin 4%. Setelah itu botol dimasukkan ke dalam *Cooler Box* kapasitas 6 liter.

Analisis Lambung Ikan

Lambung Ikan yang sudah diawetkan kemudian dianalisis di Laboratorium Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluh Perikanan (BRPPUPP) Palembang, kemudian dilakukan analisis jenis pakan dengan berpedoman pada buku "*Title, Illustrations of the Freshwater Plankton of Japan*" karangan

Toshihiko Mizuno, Publisher, Hoikusha, 1979.

Data Pengamatan

Indeks keanekaragaman

Keanekaragaman dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan Shannon-Wiener (Odum, 1993 *dalam* Yusanti, 2017), yaitu :

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Keterangan :

H' = Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener

P_i = n_i/N

N_i = Jumlah Individu jenis ke-i

N = Jumlah total individu

Kriteria:

H' < 1 = Komunitas biota atau keanekaragaman pakan tidak stabil

1 < H' < 3 = Stabilitas komunitas biota atau keanekaragaman pakan sedang

H' > 3 = Stabilitas komunitas biota atau keanekaragaman pakan dalam kondisi prima (stabil)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tangkapan Ikan Sepat Siam

Secara keseluruhan, Ikan Sepat Siam yang ditangkap pada rawa banjir

Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebanyak 90 ekor yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Stasiun 1

Stasiun 2

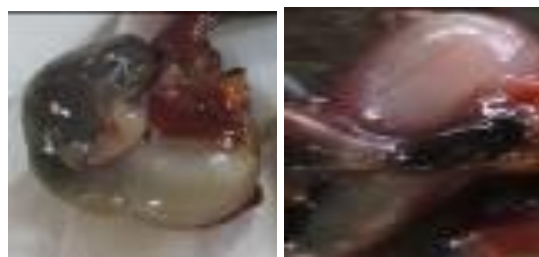
Stasiun 3

Gambar 1. Hasil Tangkap Ikan dari Masing-Masing Stasiun (Sumber: Dokumen Pribadi, 2017)

Lambung Ikan Sepat Siam

Berdasarkan pengamatan pada bagian lambung, dapat dilihat bahwa bentuk lambung ikan Sepat Siam memiliki lambung yang berbentuk membulat seperti kantong dengan usus

melilit membentuk lingkaran. Usus memiliki panjang yang bervariasi tergantung dengan jenis ikan. Pengamatan kondisi lambung ikan sepat siam sebelum dilakukan identifikasi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Lambung Ikan Sepat Siam (Sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

Komposisi Jenis Pakan dan Indeks Keanekaragaman (H') pada Lambung Ikan Sepat Siam.

Hasil identifikasi pada lambung ikan sepat siam di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, diperoleh komposisi jenis pakan ikan sepat siam yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu Fitoplankton (Bacillariophyceae, Chlorophyceae, dan Cyanophyceae) dan Zooplankton (Crustaceae dan Maxillopoda). Pada kelas

Bacillariophyceae ditemukan 16 genus, kelas Chlorophyceae ditemukan 17 genus dan Kelas Cyanophyceae ditemukan 5 genus. Sedangkan untuk kelas Zooplankton, pada kelas Crustaceae ditemukan 2 genus dan kelas Maxillopoda ditemukan 1 genus. Sedangkan hasil analisis Indeks Keanekaragaman (H') jenis pakan ikan sepat siam pada masing-masing stasiun sampling dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Komposisi dan Indeks Keanekaragaman Pakan pada Lambung Ikan Sepat Siam pada Stasiun Pengamatan.

Bacillariophyceae								
Rawa Nebong Kuning			Rawa Poron			Rawa Banan		
Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'
Achnantes	489	0.22	Bacillaria	384	0.20	Bacillaria	658	0.27
Bacillaria	231	0.14	Chaetoceros	58	0.05	Chaetoceros	103	0.08
Chaetoceros	115	0.08	Cocconeis	41	0.04	Cocconeis	106	0.08
Cocconeis	572	0.24	Cyclotella	106	0.08	Cyclotella	107	0.08
Cyclotella	705	0.27	Cymbella	301	0.17	Cymbella	70	0.06
Cymbella	455	0.21	Diatoma	844	0.30	Diatoma	1434	0.36
Diatoma	91	0.07	Fragilaria	461	0.22	Fragilaria	328	0.18
Eunotia	93	0.07	Gyrosigma	43	0.04	Gyrosigma	24	0.03
Fragilaria	162	0.11	Melosira	637	0.26	Melosira	372	0.20
Melosira	196	0.12	Pinnularia	149	0.10	Nitzschia	126	0.09
Pinnularia	243	0.14	Plourosigma	42	0.04	Rhizosolenia	43	0.04
Pleurosigma	74	0.06	Rhizosolenia	197	0.13	Rhopalodia	141	0.10
Rhopalodia	298	0.16	Synedra	1341	0.35	Synedra	1288	0.35
Slauroneis	156	0.10	Tabellaria	420	0.21	Tabellaria	58	0.05
Synedra	1340	0.35	-	-	-	-	-	-
Sedang		2,34	Sedang		2,19	Sedang		1,99
Chlorophyceae								
Rawa Nebong Kuning			Rawa Poron			Rawa Banan		
Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'
Cladophora	369	0.20	Closterium	750	0.23	Closterium	1075	0.25
Closterium	314	0.18	Desmidium	224	0.11	Desmidium	809	0.22
Desmidium	181	0.12	Eremosphaera	59	0.04	Eremosphaera	42	0.03
Eremosphaera	124	0.09	Lemanea	24	0.02	Hydrodictyon	182	0.08
Hydrodictyon	116	0.09	Mougeotia	313	0.13	Mougeotia	164	0.07
Lemanea	276	0.16	Oedocladium	376	0.15	Oedocladium	161	0.07
Mougetia	113	0.09	Oedogonium	113	0.06	Oscillatoria	1351	0.29
Oedocladium	126	0.09	Oscillatoria	475	0.18	Pediastrum	516	0.16
Oedogonium	364	0.19	Palmella	373	0.15	Pleodorina	151	0.07
Oscillatoria	309	0.17	Pediastrum	274	0.12	Spirogyra	1144	0.26
Palmella	164	0.11	Pleodorina	91	0.05	Ulothrix	1593	0.31
Pediastrum	126	0.09	Spirogyra	1003	0.27	Zygnema	1734	0.32

Pleodorina	110	0.09	Tribonema	100	0.06	-	-	-
Spirogyra	631	0.26	Ulothrix	1895	0.35	-	-	-
Tribonema	691	0.36	Zygnema	1248	0.30	-	-	-
Ulothrix	702	0.36	-	-	-	-	-	-
Zygnema	163	0.24	-	-	-	-	-	-
Sedang 2,62			Sedang 2,24			Sedang 2,13		
Cyanophyceae								
Rawa Nebong Kuning			Rawa Poron			Rawa Banan		
Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'
Anacystis	72	11.71	Anacystis	320	19.14	Arthrospira	1070	44.84
Arthrospira	129	20.98	Arthrospira	346	20.69	Anacystis	37	1.55
Chrysococcus	71	11.54	Chrysococcus	54	3.23	Moscocrocis	118	4.95
Moscocrocis	143	23.25	Navicula	952	56.94	Navicula	1161	48.66
Navicula	200	32.52	-	-	-	-	-	-
Sedang 1,53			Sedang 1,07			Rendah 0,92		
Crustaceae								
Rawa Nebong Kuning			Rawa Poron			Rawa Banan		
Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'
Neutrodiaptomus	56	0.36	-	-	-	-	-	-
Paramacium	69	0.33	-	-	-	-	-	-
Rendah 0,69								
Maxillopoda								
Rawa Nebong Kuning			Rawa Poron			Rawa Banan		
Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'	Genus	Jumlah	H'
-	-	-	Maccrocyclops	171	-	Maccrocyclops	226	-

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa komposisi fitoplankton yang ditemukan pada lambung ikan sepat lebih tinggi dibandingkan dengan zooplankton. Tingginya komposisi fitoplankton di lambung ikan sepat di duga karena fitoplankton merupakan sumber makanan utama yang dimakan oleh ikan sepat, selain itu keberadaan fitoplankton erat kaitannya dengan kemampuan adaptasinya yang baik pada lingkungan. Hal ini sesuai pendapat Yusanti (2019) yang menyatakan bahwa fitoplankton mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Sedangkan rendahnya komposisi zooplankton menurut Yusanti (2019) disebabkan oleh kehadiran dan

kelimpahan zooplankton yang sangat erat kaitannya dengan perubahan lingkungan dan ketersediaan makanan.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan sepat siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin berdasarkan indeks keanekaragaman Shannor-Wiener, pada stasiun 1 Rawa Nebong Kuning, stasiun 2 Rawa Poron dan stasiun 3 Rawa Banan, termasuk dalam kategori sedang. Nilai keanekaragaman ini mengindikasikan bahwa habitat lingkungan perairan tempat ikan sepat siam hidup, yaitu Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin

termasuk perairan dengan sumber pakan alami yang memiliki keanekaragaman pakan sedang dengan kondisi stabilitas komunitas biota yang stabil, produktivitas cukup, kondisi ekosistem cukup seimbang serta tekanan ekologis sedang.

Indeks keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan sepat siam diperoleh hasil untuk kelas Bacillariophyceae merupakan kelas dengan komposisi genus tertinggi dibandingkan kelas yang ditemukan lainnya. Diduga karena sifatnya yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syahputra (2014) yang menyatakan bahwa melimpahnya jenis Bacillariophyceae karena merupakan makanan ikan jenis herbivora dan ketersediaannya banyak di alam.

Synedra dan *Diatoma* merupakan genus dengan kelimpahan tertinggi di ketiga stasiun tersebut. Menurut Conradie (2008) dalam Isti'anah *et al* (2015), *Synedra sp* memiliki kemampuan bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Diduga bahwa ke dua genus ini merupakan makanan utama bagi ikan sepat siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak

Tapeh Kabupaten Banyuasin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2014) yang menyatakan bahwa nilai Indeks Preponderance tertinggi diperoleh oleh kelas Bacillariophyceae sebesar 74,4604% yang mengindikasikan bahwa Bacillariophyceae merupakan makanan utama ikan sepat di Rawa Tergenang Desa Marindal Kecamatan Patumbak.

Pada kelas Chlorophyceae, indeks keanekaragaman pakan tertinggi terletak pada genus *Ulothrix* dan *Zygnema* yang terdapat pada ke-3 stasiun pengamatan. Kelimpahan *Ulothrix* dan *Zygnema* disebabkan karena jenis genus tersebut lebih dominan dimakan oleh ikan Sepat Siam dibandingkan genus lainnya pada kelas Chlorophyceae. Menurut Akbar (2018), *Ulothrix sp* merupakan mikroalga dalam familia Ulotrichaceae yang hidupnya menempel pada batu atau di dasar perairan, habitatnya di air tawar yang tidak terlalu hangat dan dingin. Lebih lanjut Kawaroe (2010) dalam Harmoko (2017) menyatakan bahwa genus *Ulothrix* merupakan bagian dari Kelas Zygnemophyceae, merupakan bagian dari Divisi Chlorophyta yang paling banyak ditemukan, khususnya pada Kelas Chlorophyceae. Alga ini merupakan kelompok alga yang paling

beragam karena ada yang bersel tunggal, berkoloni, dan ada pula yang bersel banyak. Pigmen yang dimilikinya adalah klorofil yang mengandung karoten. Biasanya dijumpai di semua jenis air tawar, tetapi ada juga sebagian yang hidup di air laut.

Hasil pengamatan pada kelas *Cyanophyceae* diperoleh nilai keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan sepat siam tertinggi pada genus *Navicula* dan *Arthrospira*. Dapat diduga bahwa ke dua genus tersebut merupakan makanan yang dominan dimakan oleh ikan sepat siam pada kelas tersebut. Menurut Patriono (2005), fitoplankton merupakan persentase tertinggi yang terdapat dalam lambung ikan sepat rawa, salah satu fitoplankton tersebut adalah genus *Navicula*. Kasrina (2012) menyatakan bahwa ciri khas *Navicula sp* yaitu dinding sel terdiri atas dua belahan katup yang saling menutup, dimana pada bagian pinggir bagian dalamnya bergerigi. Perkembangbiakan *Navicula* dengan cara membelah diri (vegetatif) dan konjugasi (generatif).

Selain genus *Navicula*, terdapat *Arthrospira* yang merupakan mikroalga yang menyebar secara luas, dapat ditemukan di berbagai tipe lingkungan, baik di perairan payau, laut dan tawar. *Arthrospira* termasuk organisme

autotrof berwarna hijau kebiruan, menyerupai spiral dengan sel membentuk filamen terpilin sehingga disebut juga alga biru hijau berfilamen. Menurut Haryati (2008), ciri-ciri morfologi *Arthrospira* yaitu filamen yang tersusun dari trikoma multiseluler berbentuk spiral yang bergabung menjadi satu, memiliki sel berkolom membentuk filamen terpilin menyerupai spiral, tidak bercabang, autotrof, dan berwarna biru kehijauan.. *Arthrospira* berdiameter 1-12 mikrometer dan memiliki bentuk tubuh menyerupai benang yang merupakan rangkaian sel yang berbentuk silindris dengan dinding sel yang tipis dan dapat hidup soliter. Selain itu, Pangentasari (2014) menambahkan bahwa *Arthrospira* adalah jenis Cyanobacteria yang mengandung klorofil dan dapat melakukan fotosintesis untuk membuat makanan sendiri. Zat warna alami yang dikandung *Arthrospira* terdiri atas pigmen hijau, merah, kuning dan biru. Kandungan fikosianin yang tinggi pada mikroalga ini menyebabkan warnanya cenderung hijau biru.

Hasil pengamatan keanekaragaman jenis pakan di lambung ikan sepat siam menyatakan bahwa pada Kelas Crustaceae dan kelas Maxillopoda terdapat 3 genus yaitu *Neutrodiaptomus*,

Paramacium, *Maccrocyclops*. Hal ini disebabkan karena hanya 3 genus tersebut yang dimakan oleh ikan sepat siam di rawa banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Kelas Crustaceae dan Maxillopoda ini merupakan genus terendah dibandingkan dengan genus Bacillariophyceae, Chlorophyceae, dan Cyanophyceae.

Menurut Kusmeri (2015), *Neutrodiaptomus* sp merupakan species yang hampir ditemukan di setiap badan perairan. Species ini mempunyai sifat kosmopolit, tahan terhadap kondisi ekstrim, mudah beradaptasi dan mempunyai daya reproduksi yang sangat tinggi. Selain *Neutrodiaptomus*, juga terdapat genus *Paramecium* dan *Maccrocyclops*. Menurut Hasti (2011), *paramecium* merupakan salah satu genus dari Kingdom Protozoa yang memiliki tingkat reaksi yang sangat rendah dan tidak mempunyai sistem saraf. Genus *Paramecium* ini dapat bereaksi terhadap cahaya dan perubahan suhu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komposisi jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak

Tapeh Kabupaten Banyuasin terdiri dari 2 kelompok yaitu Phytoplankton dan Zooplankton, yang terdiri dari 5 kelas yaitu Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Cyanophyceae, Crustaceae, dan Maxillopoda. Keanekaragaman jenis pakan pada lambung ikan Sepat Siam di Rawa Nebong Kuning, Rawa Poron dan Rawa Banan termasuk dalam kategori sedang yang mengindikasikan bahwa habitat lingkungan perairan tempat ikan sepat siam hidup, yaitu Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin termasuk perairan dengan sumber pakan alami yang memiliki keanekaragaman pakan alami sedang dengan kondisi stabilitas komunitas biota yang stabil, produktivitas cukup, kondisi ekosistem cukup seimbang serta tekanan ekologis sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S.A. 2018. Keanekaragaman Mikroalga Di Umbul Kemanten Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Skripsi. Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harmoko., Lokaria, E., Misra, S. 2017. Eksplorasi Mikroalga Di Air Terjun Watervang Kota Lubuklinggau. Jurnal

- Bioedukasi. Vol.8(1). Hlm : 75-82
- Hasti, R. H. 2011. Protozoa. Universitas Negeri Lampung.
- Haryati, R. 2008. Pertumbuhan dan Biomassa *Spirulina* sp dalam Skala Laboratoris. Laboratorium Ekologi dan Biosistematik. Jurusan Biologi FMIPA. Undip.
- Isti'anah, D., Huda, M.F., Laily, A.N. 2015. *Synedra* sp. sebagai Mikroalga yang Ditemukan di Sungai Besuki Porong Sidoarjo, Jawa Timur. Jurnal Bioedukasi. Vol.8 No.1. hlm. 57-59.
- Kasrina., Irawati, S., Jayanti, W.E. 2012. Ragam Jenis Mikroalga Di Air Rawa Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu Sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi SMA. Jurnal Exacta. Vol.X No.1. hlm : 36-44
- Kusmeri, L., Rosanti, D. 2015. Struktur Komunitas Zooplankton Di Danau OPI Jakabaring Palembang. Jurnal Sainmatika. Vol.12 No.1. Hlm : 7-11
- Pangentasari, D. 2014. Pemanfaatan Kulit Buah Kopi (*Coffea robusta*) Sebagai Sumber Nutrien Dalam Kultur *Spirulina* sp. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Patriono, E. 2005. Studi Komposisi Fitoplankton Sebagai Pakan Alami Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus* Pall) Stadium Muda Di Lebak Lebung Teloko Sumatera Selatan. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
- Tampubolon, P.A. R.P dan Rahardjo, M.F. 2014. Komposisi Makanan Ikan Sepat Siam (*Trichopodus Pectoralis* Regan, 1910) Di Danau Taliwang. Sumbawa. Jurnal Bawal. Vol.6 (1). Hlm : 41-44.
- Razi, F. 2013. Penanganan Hama dan Penyakit pada Ikan Sepat Siam. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Dinas Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.
- Syahputra, H., Bakti, D., Kurnia, M.R. 2014. Studi Komposisi Makanan Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus* Pallas) di Rawa Tergenang Desa Marindal Kecamatan Patumbak. Jurnal Aquacoastmarine. Vol.2 No.4. Hlm : 60-71
- Taqwa, F.H., Nurdawati, S., Sofian, H. 2012. Kebiasaan Makan Ikan Sepat Siam di Rawa Banjiran Desa Talang Paktimah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Majalah Ilmiah Sriwijaya, Vol. XXII (15). Hlm : 13-20.
- Yusanti, I.A. Widayatsih, T. 2017. Keanekaragaman Fitoplankton di Rawa Banjiran Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Prosiding Lahan Suboptimal. Hlm : 412-419
- Yusanti, I.A., Widayatsih, T., Ramadhan. 2018. Keanekaragaman Zooplankton di Rawa Banjiran Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Jurnal Biota. Vol 1 (1) : 7-11.
- Yusanti, I.A. 2019. Pendugaan Status Trofik Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh

Kabupaten Banyuasin dengan Pendekatan Kelimpahan Fitoplankton. Jurnal Enggano. Vol. 4 (1). Hal : 72-79.

Yusanti, I.A. 2019. Kelimpahan Zooplankton Sebagai Indikator

Kesuburan Perairan Di Rawa Banjiran Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Jurnal Sainmatika. Vol. 16 (1). Hal : 33-39.